



Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik

Wakidi¹, Aries Musnandar^{2*}

^{1,2*} Sekolah Madya PAI Tingkat Dasar Kementerian Agama Kabupaten Malang
MPAI Pascasarjana UNIRA Malang

Email: ¹ wakidisupangat5@gmail.com, raries.m1@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 05-07-2022

Accepted: 26-07-2022

Published: 30-07-2022

Keywords:

*Values
Islamic Religious Education and
Islamic Character*

Abstract

PAI values were applied in SMP PGRI 05 Tirtoyudo, Malang Regency. This was inseparable from the participation of teachers, school principals and parents. This study aimed to describe the program, the implementation, and the factors that affect the implementation of PAI values in students in SMP PGRI 05 Tirtoyudo Malang Regency. The research design used was phenomenological method with a qualitative approach. The respondents consisted of PAI teachers, vice principal for student affairs, school principals and students. Data collection used was observation, interviews and documentation. Data analysis included data collection, data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The results show that the implementation of PAI values program includes moral values, worship and muamalah. The program implementation is conducted in daily, weekly, monthly, annually, and incidental basis. The daily activities include (greeting the teacher before entering the class, doing the Duha, doing the Duhur prayer, and praying at the beginning and the end of the lesson). The weekly activities include (wearing Muslim clothings every Friday, doing the Friday prayer and conducting the Friday infak). The monthly activities include (doing the istighotsah and spiritual recharging on Friday legi). The annual activities include PHBI and the incidental activities include (visiting the sick students and doing the takziah when a family member dies). The factors that affect the implementation of PAI values consist of internal factors (habits, awareness and motivation, students' ability to interact) and external factors (teacher's exemplary, principal policy, parents, friends, facilities and infrastructure and the living environment)

Abstrak

This research is motivated by the application and habituation of Islamic values, namely moral values, worship values and muamalah values in SMP PGRI 05 Tirtoyudo Malang Regency. The purpose of this study was to identify and describe programs and implementation of Islamic religious education values in developing the Islamic character of students in SMP PGRI 05 Tirtoyudo Malang Regency; and various obstacles and supporters in developing the Islamic character of students at SMP PGRI 05 Tirtoyudo Malang Regency. Desain penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI, Waka Kesiswaan, kepala sekolah dan siswa SMP PGRI 05 Tirtoyudo. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data collection, data condensation, data display dan data conclusion drawing/verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tumbuh-kembang karakter

Islami siswa atau peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo meliputi nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai muamalah; 2) Program dalam menumbuhkembangkan karakter Islami peserta didik berbentuk kegiatan harian (3S, sholat Duha, Sholat Duhur, doa awal dan akhir pelajaran), kegiatan mingguan (memakai busana muslim setiap hari Jum'at, sholat Jum'at dan infak Jum'at), kegiatan bulanan (istighotsah dan siraman rohani pada Jum'at legi), kegiatan tahunan dalam bentuk PHBI dan kegiatan insidental (menjenguh peserta didik yang sakit dan takziah bila ada keluarga peserta didik yang meninggal dunia); 3) Kendala dan pendukung dalam menumbuhkembangkan karakter Islami peserta didik SMP PGRI 05 Tirtoyudo terdiri dari faktor internal (kebiasaan, kesadaran dan motivasi, kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain) dan faktor eksternal (keteladanan guru, kebijakan kepala sekolah, orang tua, teman, sarana prasarana, lingkungan tempat tinggal peserta didik).

Kata Kunci: : Nilai, Pendidikan Agama Islam, dan Karakter Islam

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh setiap peserta didik di sekolah sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dengannya [1]. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan agama Islam ini, peserta didik diajari dan dibiarkan berperilaku yang baik, mulia dan jauh dari kemaksiatan.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam di SMP adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh, karena pada hakikatnya Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan pengamalan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi peserta didik-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan Negara [2]. Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang dijunjung tinggi oleh suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga, sekolah berfungsi membantu keluarga mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada setiap peserta didik yang berkaitan dengan pembentukan sikap, kepribadian yang mulai serta fikiran yang cerdas.

Dalam hal ini, nilai-nilai agama Islam yang harus diimplementasikan di jenjang SMP meliputi nilai ibadah yaitu membimbing peserta didik untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, nilai akhlak yaitu mengajarkan peserta didik cara bersikap dan bertingkah laku yang terpuji serta nilai muamalah yaitu mengajarkan peserta didik bagaimana cara bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain. Tahap awal yang diwujudkan adalah dengan menginternalisasikan suatu program yang dirancang sedemikian rupa, baik dari penyusunan sistem pendidikan, kurikulum dan operasional pendidikan keseharian. Adapun program yang diwujudkan untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam dalam menumbuh-kembangkan karakter peserta didik yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, tertib, berpakaian rapi, bersikap ramah, sopan santun, berbusana layaknya seorang muslim/muslimah (menutup aurat), rendah hati, mengucapkan salam ketika bertemu sesama, saling menghargai, tolong-menolong, rajin bersedekah, cinta terhadap lingkungan, tadarus Al-Quran, shalat sunnah dan shalat wajib serta kegiatan keagamaan lainnya. Upaya yang dilakukan oleh guru mempunyai muara yang sama yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

SMP PGRI 05 Tirtoyudo kabupaten Malang merupakan salah satu SMP swasta yang berada di pesisir laut selatan. SMP ini berusaha menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya nilai-nilai agama Islam bagi setiap peserta didik maka sekolah ini berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam tersebut dengan berbagai cara yang diusahakan agar nantinya peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupannya. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sudah diimplementasikan di SMP PGRI 05 Tirtoyudo kabupaten Malang ini meliputi pembiasaan nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai muamalah. Nilai akhlak yang telah diterapkan adalah pembiasaan peserta didik bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika masuk ke dalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran, membiasakan peserta didik-siswi

untuk selalu berkata baik, jujur dan sopan, mengajari peserta didik untuk menutup aurat, berpakaian busana muslim setiap hari Jum'at. Penerapan nilai-nilai akhlak ini dilakukan dalam rangka membangun karakter religius, disiplin, toleransi dan integritas. Nilai ibadah yang telah diterapkan adalah pembiasaan sholat Duha berjamaah yang dilakukan perkelas dan secara sebelum masuk kelas, Sholat Duhur secara bersama-sama (untuk seluruh siswa dan guru), membaca surat-surat pendek setiap hari dan berinfak setiap hari Jum'at. Penerapan nilai-nilai ibadah dilakukan dalam rangka membangun karakter religius, disiplin, empati dan tolong menolong. Adapun nilai muamalah yang diterapkan adalah saling menghormati dalam pergaulan di sekolah, yang muda menghormati yang lebih tua dan yang tua menyayangi yang lebih muda, tidak membantah atau melanggar perintah guru, mengunjunginya peserta didik yang sakit dan takziah ketika ada keluarga SMP PGRI 5 Tirtoyudo yang meninggal dunia. Penerapan nilai-nilai muamalah dilakukan dalam rangka membangun karakter empati, gotong royong, solidaritas dan religius.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menumbuh-kembangkan karakter peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo tersebut di atas diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan. Dari observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam sudah diimplementasikan kepada seluruh peserta didik adalah sebagai upaya dalam menumbuh-kembangkan peserta didik-siswi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Metode yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam tersebut adalah metode pembiasaan dan keteladanan, yaitu dengan membiasakan peserta didik-siswi melaksanakan kegiatan ibadah serta menjadikan seluruh guru menjadi teladan atau contoh yang baik bagi peserta didik yang ditunjukkan dengan cara bertindak, berbicara dan berpakaian yang dapat memberikan pengaruh baik kepada peserta didik, sehingga diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik menumbuhkan kehidupan yang mencerminkan kepribadian baik dalam kehidupan sehari-hari.

1.1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama yang notabene-nya pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama, mendidik sikap, kepribadian, dan melatih peserta didik agar terampil dalam mengamalkan ajaran agamanya, dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan [3]. Muhaimin menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan nasional. Sebagai upaya normatif, pendidikan agama Islam berupaya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan pandangan hidup Islami [4].

Mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan di sekolah bertujuan untuk menumbuh-kembangkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (akhlak yang mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terganggu oleh pengaruh-pengaruh negatif. Mata pelajaran PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang berusaha untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sehingga ia mampu mengamalkan ajaran agama dengan baik.

Halimah menjelaskan bahwa ada sepuluh prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1) berpusat pada peserta didik; 2) belajar dengan keteladanan dan pembiasaan; 3) mengembangkan kemampuan sosial; 4) mengembangkan fitrah bertauhid; 5) mengembangkan keterampilan memecahkan masalah; 6) Mengembangkan Kreativitas Peserta didik; 7) Mengembangkan Kepahaman Penggunaan Ilmu dan Teknologi; 8) Menumbuhkan Kesadaran Sebagai Warga Negara yang Baik; 9) Belajar Sepanjang Hayat; 10) Perpaduan Kompetensi, Kerja sama, dan Solidaritas [5]. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berkisar pada aspek, yaitu: 1) Nilai Ibadah; 2) nilai bidang muamalah; 3) Nilai akhlak [6].

Tujuan pendidikan agama Islam di SMP adalah bertujuan untuk: 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan pengembangan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta perkembangan peserta didik tentang Agama Islam sehinggamenjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; dan 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin,

bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah [7].

1.2. Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan [8]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain serta wataknya [9] Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat atau berwatak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir [10] Fuad Hasan menjelaskan karakter adalah integrasi kebiasaan-kebiasaan, sentimen, dan cita-cita yang membuat seseorang jadi relatif stabil dan dapat diduga [11]. Sementara itu Syafaruddin mengemukakan bahwa karakter adalah kualitas pribadi yang baik dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik [12]. Adapun karakter islami adalah karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya [13].

Dalam mengembangkan karakter, ada beberapa prinsip yang harus dijaga: 1) berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan; 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya suatu pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstra kurikuler dan kokurikuler; 3) Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar, mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar. 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan [14]. Uraian-uraian di atas memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter ini merupakan sebuah upaya menanamkan karakter mulia kepada peserta didik sehingga karakter yang mulia tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan sosial lainnya.

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya generasi-generasi yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitasnya dan komitmennya untuk melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan menumbuh-kembangkan karakter anak melalui orang tua dan lingkungan. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*Acting*) dan kebiasaan (*Habit*) karena karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang tahu kebaikan belum tentu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, tetapi perlu adanya latihan dan pembiasaan. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan/penguatan emosi dan perbuatan moral [15]. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian integral dari 8 butir Nawacita. Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Untuk itu gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadatkan para pelaku pendidikan. Ada lima karakter yang berkaitan menumbuh-kembangkan jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Lima nilai utama karakter bangsa tersebut adalah: 1) religius; 2) nasionalis; 3) mandiri; 4) gotong royong; dan 5) integritas [16].

Faktor-faktor pembentukan karakter peserta didik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: 1) Insting dan naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir, dapat menjerumuskan manusia pada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat derajat seseorang yang lebih tinggi, jika naluri tersebut disalurkan kepada hal yang lebih baik dengan tuntunan kebenaran; 2) Adat/kebiasaan. Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan; 3) Kehendak dan keinginan. Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada

rintangan tersebut; 4) Suara hari dan batin. Hati adalah sebagai manajer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk.; 5) Keturunan. Adapun faktor eksternal terdiri dari; 1) Pendidikan formal. Dalam hal ini guru harus memberikan contoh perilaku yang positif, perhatian, kasih sayang, dan pembiasaan. pembiasaan sikap yang baik seperti keterbukaan, pengendalian diri, dan percaya pada orang lain; 2) Lingkungan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia yang lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku hingga dapat mempengaruhi karakter seseorang [17]. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berasal dari diri siswa sendiri, dan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dengan pertimbangan bahwa yang akan diteliti tidak memakai angka-angka dalam mengolah data, akan tetapi mendeskripsikan suatu fenomena. Ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata, di mana beliau mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, gagasan individual maupun kelompok [18]. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian fenomenologi, di mana peneliti akan mendeskripsikan fakta-fakta terkait penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP PGRI 05 Tirtoyudo. Hal yang sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala atau keadaan [19].

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang pada penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian [20]. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru PAI, Waka Kesiswaan, Kepala Sekolah dan peserta didik SMP PGRI 05 Tirtoyudo kabupaten Malang. Sumber data kualitatif adalah untaian kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, maupun benda-benda/dokumen yang dapat ditangkap maknanya. Sumber data tersebut seharusnya asli, namun apabila susah di dapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya [21]. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang langsung memberikan data terkait kepada peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer atau responden utama adalah peserta didik, guru PAI, Waka Kesiswaan dan Kepala Sekolah SMP PGRI 05 Tirtoyudo kabupaten Malang. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini yang masuk katagori sumber data sekunder adalah buku program kegiatan keagamaan PAI dan laporan kegiatan keagamaan. Dalam mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*) [22]. Adapun uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) [23]. Khusus triangulasi, dalam hal ini peneliti lebih banyak menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan penerapan nilai-nilai PAI dalam menumbuhkembangkan karakter Islami peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo adalah berpakaian panjang dan menutup aurat (bagi siswa laki-laki dan perempuan), sholat Duha, sholat Duhur dan sholat Jum'at berjama'ah, bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, berdoa di awal dan di akhir pelajaran, berpakaian busana muslim di hari Jum'at dan infak Jum'at. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data bahwa: 1) Program implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai upaya menumbuhkembangkan karakter Islami siswa merupakan hasil koordinasi guru PAI, kurikulum dan kesiswaan. Bentuk programnya meliputi pembiasaan nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai muamalah di sekolah. Program implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam ini ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan dan tahunan; 2) Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai upaya menumbuhkembangkan karakter Islami siswa dilakukan dalam

bentuk pembiasaan nilai-nilai akhlak, nilai-nilai ibadah dan nilai-nilai muamalah di lingkungan sekolah. Adapun pelaksanaannya di sekolah terdiri dari: a) Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan harian, yaitu dilakukan dalam bentuk bersalaman dengan guru di pintu gerbang dan sebelum masuk kelas, sholat Duha secara berjama'ah, sholat Duhur berjama'ah, serta doa awal dan akhir pelajaran; b) Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan bulanan, yaitu dilakukan dalam bentuk memakai muslim/muslimah pada hari Jum'at, sholat Jum'at berjama'ah bagi siswa putra dan infak/amal Jum'at yang kotak amalannya telah disediakan di masing-masing kelas; c) Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan bulanan, yaitu dilakukan dalam bentuk istighotsah dan mau'idhotul hasanah setiap hari Jum'at legi yang dipimpin oleh guru PAI; dan d) Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan tahunan, yaitu dilakukan dalam bentuk peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI). Pada PHBI ini diramaikan dengan lomba-lomba keagamaan dan ceramah agama oleh mubaligh dari luar sekolah. Dan 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai upaya menumbuh-kembangkan karakter Islami siswa terdiri dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dari dalam (internal) berupa kebiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti dan melaksanakan semua kegiatan pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah, serta kemampuan siswa yang baik dalam berinteraksi dengan siswa yang lain membuat siswa lebih antusias mengikuti semua program pembinaan karakter. Adapun faktor dari luar (eksternal) yang sangat berpengaruh adalah faktor keteladanan guru, kebijakan kepala sekolah, teman, orang tua, sarana dan prasarana serta lingkungan tempat tinggal siswa. Adapun data hasil dokumentasi berupa program implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP PGRI 05 Tirtoyudo dan laporan PHBI.

4. PEMBAHASAN

4.1. Program Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Salah satu dari standar pengelolaan pendidikan adalah perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan merupakan suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu bisa dilaksanakan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat. Program implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMP PGRI 05 Tirtoyudo disusun pada setiap awal tahun pelajaran. Penyusunan program ini hasil koordinasi guru PAI, Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum serta mendapat acc dari kepala sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, program implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka menumbuh-kembangkan karakter Islami siswa ini, ada yang telah di atur waktunya dan juga ada yang bersifat insidental. Program penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut terdiri dari program harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Program harian adalah bentuk kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan setiap hari, yaitu memakai seragam sesuai aturan, masuk sesuai jam yang telah ditetapkan, 3S (salam, sapa, senyum), sholat Duha, Sholat Duhur, berdoa awal dan akhir pelajaran. Program mingguan, adalah bentuk kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan setiap minggu sekali, yaitu memakai busana muslim/muslimah pada hari Jum'at, sholat Jum'at berjama'ah (siswa putra), dan infaq/shodaqoh pada kotak amal yang telah disiapkan di masing-masing. Program bulanan adalah bentuk kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan setiap bulan, yaitu istighotsah dan siraman rohani pada Jum'at legi yang dipimpin oleh guru PAI. Program tahunan, yaitu program kegiatan yang direncanakan setiap tahun, yaitu dalam bentuk, bentuk kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), meliputi peringatan Tahun Baru Islam, Maulud Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Pondok Romadhon, Zakat Fitrah, Halal Bihalal, dan penyembelihan hewan kurban. Selain itu ada program insidental, yang bentuk kegiatannya adalah mengunjungi teman yang sakit, takziah, dan bakti sosial. Perencanaan program implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka menumbuh-kembangkan karakter siswa ini disusun sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Rohani yang mengatakan bahwa perencanaan adalah keputusan tentang langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dengan kata lain perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan suatu tugas [24]. Program ini disusun berdasarkan pertimbangan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membuat anak memiliki kecerdasan intelektual saja, aka tetapi anak harus dididik untuk memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Yang diinginkan sekolah, anak tidak hanya pintar, tapi juga rajin ibadah dan berkarakter sesuai ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara [25].

4.2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam rangka menumbuh-kembangkan karakter Islam siswa di SMP PGRI 05 Tirtoyudo dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan mengacu pada program yang telah ditetapkan, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Bentuk kegiatan harian yang dilakukan siswa di SMP PGRI 05 Tirtoyudo adalah bersalaman dengan Bapak/Ibu guru sebelum masuk kelas. Pembiasaan ini dimaksudkan agar anak senantiasa menghormati orang yang lebih tua, khususnya Bapak/Ibu guru yang telah mendidik mereka. Selain itu bersalaman juga dalam rangka membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, di mana guru adalah orang tua kedua bagi siswa; 2) Berpakaian seragam sesuai ketentuan. Pembiasaan ini mendidik anak menjadi orang yang mematuhi peraturan sekolah. Dengan berpakaian yang sama, anak-anak dididik untuk memiliki kebersamaan, rasa senasib sepenanggungan, hidup sederhana dan juga menjauhkan anak dari sikap sombong; 3) Sholat Duha berjama'ah. Kegiatan ini adalah untuk mendidik siswa agar pandai bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah serta selalu ingat kepada Allah; 4) Sholat Duhur berjama'ah. Kegiatan ini selain sebagai wujud penghambaan kepada Allah, juga mendidik anak-anak untuk disiplin dan memiliki rasa kebersamaan; dan 5) Berdoa di awal dan di akhir pelajaran. Kegiatan ini adalah untuk membiasakan anak-anak untuk selalu mengingat Allah dan selalu berdoa kepada-Nya, karena doa adalah senjata bagi orang-orang yang beriman. Kegiatan mingguan yang dilakukan siswa SMP PGRI 05 Tirtoyudo meliputi: 1) Memakai busana muslim/muslimah pada hari Jum'at. Dalam hal ini siswa dibiasakan memakai pakaian syar'i, yang menutup aurat dan menunjukkan identitas sebagai seorang muslim/muslim. Dari sini akan terbangun rasa cinta dan syukur kepada Allah; 2) Sholat Jum'at berjama'ah bagi siswa putra. Kegiatan ini selain dalam rangka melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, juga mendidik anak-anak untuk disiplin dan rajin menuntut ilmu; dan 3) Infak/amal Jum'at. Hasil infak Jum'at selain digunakan untuk membeli sarana ibadah di mushola sekolah, juga dipakai untuk santunan bagi kaum dhuafa' atau mereka yang membutuhkan. Dengan berinfak, siswa dididik menjadi orang yang dermawan dan punya kepedulian sosial kepada sesama. Kegiatan penerapan nilai-nilai karakter Islami yang dilakukan setiap bulanan istighotsah dan ceramah agama pada hari Jum'at legi. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak berdzikir dan mengingat Allah, juga untuk mendidik anak-anak agar rajin menuntut ilmu (termasuk ilmu agama Islam) sebagai bekal beribadah dan bermuamalah. Adapun kegiatan tahunan sebagai wujud implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), meliputi peringatan Tahun Baru Islam, Maulud Nabi Muhammad SAW, Isro' Mi'roj, Pondok Romadhon, pembagian Zakat Fitrah, Halal Bihalal dan peringatan hari raya Idul Adha. Semua kegiatan ini dalam rangka mendekatkan siswa pada kegiatan ritual Islam, mendekatkan siswa dengan tradisi-tradisi Islam serta mendidik siswa memiliki rasa kepedulian kepada sesama. Dari paparan tersebut, dapat dipahami bahwa SMP PGRI 05 Tirtoyudo betul-betul berupaya membekali siswa-siswinya dengan karakter yang baik. Melalui jalur pendidikan dan pembiasaan ini, siswa SMP PGRI 05 Tirtoyudo dididik agar memiliki akhlak yang baik dan dijauhkan dari perbuatan yang merusak moral. Ini sesuai dengan pendapat Danim yang mengatakan fenomena kerusakan moral anak didik yang ditandai dengan berbagai perilaku negatif bukan hanya terjadi di Indonesia, tetapi sudah menjadi fenomena umum yang terjadi hampir di semua negara.. Untuk itu perbaikan moral para pelajar merupakan salah satu agenda pokok dalam pembaharuan Pendidikan [26].

4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuh-kembangkan karakter Islami peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo terdiri dari 2 faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam (internal) meliputi: 1) kebiasaan siswa di rumah yang mayoritas mengaji di TPQ atau madrasah diniyah membuat siswa tidak asing dengan pembiasaan penerapan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah; 2) kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti semua program pembinaan karakter di sekolah. 3) kemampuan siswa yang baik dalam berinteraksi dengan siswa yang lain membuat siswa lebih antusias mengikuti semua program pembinaan karakter. Faktor-faktor internal ini sesuai dengan pendapat Muqowim yang mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill* [27]. Faktor dari luar (eksternal) meliputi: 1) Keteladanan yang diberikan oleh guru, misalnya guru hadir sebelum siswa datang untuk menyambut dan menyalami siswa di pintu gerbang, guru berpakaian rapi dan mendampingi siswa dalam setiap kegiatan membuat siswa mudah diarahkan untuk terbiasa menerapkan karakter disiplin; 2) Kebijakan kepala sekolah yang mendukung setiap program pembinaan karakter siswa, sehingga semua kegiatan berjalan lancar; 3) Pertemanan yang baik, saling menghormati dan menyayangi membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembinaan karakter oleh sekolah. Sikap saling menyayangi juga ditunjukkan dengan mengunjungi teman yang sakit atau takziah bagi teman yang keluarganya ada yang meninggal

dunia; 4) Dukungan orang tua di rumah untuk ikut mengawasi perilaku dan kebiasaan siswa di rumah. Orang tua diharapkan mampu memberikan keteladanan dan pengawasan kepada siswa, agar pembiasaan karakter yang baik di sekolah juga dilakukan di lingkungan keluarga; 5) Tersedianya sarana kegiatan keagamaan membuat pembiasaan ibadah seperti sholat Duha dan sholat Duhur berjama'ah bisa dilaksanakan secara istiqomah; dan 6) Lingkungan tempat tinggal siswa yang masih asri dan jauh dari keramaian membuat pergaulan mereka masih wajar dan terarah. Ini sesuai dengan pendapat Omrod yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu: (a) kondisi ekonomi keluarga, (b) kerekatan orang tua dan anak, serta (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak [28].

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Nur Ainiyah yang menyimpulkan bahwa karakter seseorang muncul sebagai pembiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya keteladanan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Upaya penerapan nilai PAI di sekolah harus didukung oleh guru yang profesional dalam arti mempunyai dalam keilmuannya, berakhlak dan mampu menjadi teladan bagi siswanya, pembelajaran kokurikuler dan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan dengan serius, adanya kewajiban bagi siswa melaksanakan ibadah-ibadah tertentu di sekolah dengan bimbingan guru (misalnya rutin melaksanakan salat zduhur berjamaah), tersedianya tempat ibadah yang layak bagi kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak yang baik di lingkungan sekolah dan dilakukan oleh seluruh komunitas sekolah (misal program salam, sapa, dan senyum, semua guru dapat mengimplementasikan pendidikan agama dalam keseluruhan materi yang diajarkan sebagai wujud pendidikan karakter secara menyeluruh. Jika beberapa hal tersebut dapat terlaksana niscaya tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat tercapai [29].

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat kesimpulan penelitian ini adalah: 1) program implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkembangkan karakter Islami peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo Kabupaten Malang dilakukan dalam bentuk pembiasaan dan kegiatan rutin di sekolah, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan; 2) Pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menumbuh-kembangkan karakter Islami peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo Kabupaten Malang terdiri dari: a) Kegiatan harian, yaitu bersalaman dengan guru ketika mau masuk kelas di jam pertama, memakai seragam sekolah, sholat Duha, sholat Duhur, berdoa di awal dan di akhir pelajaran; b) Kegiatan mingguan, yaitu memakai busana muslim di hari Jum'at, sholat Jum'at dan infak Jum'at; c) Kegiatan bulanan, yaitu istighotsah dan ceramah agama pada Jum'at legi; d) Kegiatan tahunan, yaitu Peringatan Hari-Hari Besar Islam seperti peringatan Tahun Baru Islam, Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, pondok Ramadhan, zakat fitrah, halal bihalal, dan penyembelihan dan pembagian daging hewam kurban; e) Kegiatan insidental, yaitu menjenguk siswa yang sakit, takziah kepada keluarga siswa yang meninggal dunia; 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam menumbuh-kembangkan karakter Islami peserta didik di SMP PGRI 05 Tirtoyudo Kabupaten Malang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor dari dalam (internal) berupa kebiasaan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam, kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti dan melaksanakan semua kegiatan pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah, serta kemampuan siswa yang baik dalam berinteraksi dengan siswa yang lain membuat siswa lebih antusias mengikuti semua program pembinaan karakter. Adapun faktor dari luar (eksternal) yang sangat berpengaruh adalah faktor keteladanan guru, kebijakan kepala sekolah, teman, orang tua, sarana dan prasarana serta lingkungan tempat tinggal siswa.

REFERENCES

- [1] UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Guru dan Dosen*
- [2] Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [3] Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007, Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Keagamaan

- [4] Muhaemin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- [5] Bambang Q-Anees (ed). 208. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [6] Sitorus, Masganti, 2011. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Medan : IAIN Perss
- [7] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006
- [8] M. Echols, John (ed). 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, cet. 27
- [9] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka Utama, cet. 1
- [10] Koesoema, A. Doni. 2007, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak Zaman Global*. Jakarta : Grasindo. Cet.1
- [11] Hasan, Fuad (et.al). 2003. *Kamus Istilah Psikologis*. Jakarta : Progres bekerja sama dengan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan
- [12] Syafaruddin (et.al). 2012, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing
- [13] Purwati, Ani (Eds). 2014. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- [14] Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- [15] Aqib, Zainal (ed). 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya.
- [16] Kemendiknas. 2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional
- [17] Zuhdi, Darmiyati, 2013. *Model Pendidikan Karakter : Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta : CV. Multi
- [18] Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2
- [19] Arikunto, Suharsimi, 2000. *Kepemimpinan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [20] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [21] Suharsimi Arikunto, 2000. *Kepemimpinan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- [22] Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- [23] Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [24] Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- [25] UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 *Tentang Guru dan Dosen*
- [26] Danim, Sudarwan, 2007. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [27] Muqowim. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Jakarta: Pedagogia
- [28] Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- [29] Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013